

PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA REMAJA DI ZAMAN MILENIAL

Rismawati*, Lisda Monika Sari, Tilka Ummatul Harvina, Vegi Lara Maharna, Aulia Rahmani Putri

Universitas Teuku Umar

* Corresponding Author: rismawati@utu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 1, 2023

Revised November 15, 2023

Accepted December 2, 2023

Available online Desember 13, 2023

Kata Kunci:

peran orang tua, remaja, zaman milenial

Keywords:

The role of parents, teenagers, millennials

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah masih adanya relasi yang kurang harmonis antara orang tua dan anak, hal tersebut berdampak signifikan pada sekat emosional yang ada. Terlebih lagi tantangan dalam mendidik remaja generasi milenial masa kini. Orang tua sebagai orang yang pertama kali dikenal oleh remaja hendaknya dapat menjadi teladan yang baik, memberikan dukungan pada remaja serta diharapkan orang tua dapat mendidik remaja, tidak hanya kebutuhan fisik tentunya namun kebutuhan psikologis dan kebutuhan agama. Kasus-kasus yang beredar di media surat kabar dan media online saat ini sungguh sangat memprihatinkan. Tidak jarang orangtua dengan tega bertindak kasar, bahkan sampai menghabiskan

nyawa buah hatinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang optimalisasi peran orang tua dalam mendidik remaja generasi milenial. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam mendidik remaja generasi milenial. Penelitian ini bersifat kualitatif terapan (applied qualitative research). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket serta dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam mendidik remaja generasi milenial. Optimalisasi peran orang tua dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu optimalisasi dalam peran pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik, psikologis, dan agama. Berdasarkan tabel di atas 0,8% menjawab sangat setuju, 2,86% menjawab setuju, 0,46% menjawab tidak setuju, 0% menjawab sangat tidak setuju.

ABSTRACT

The background to this research is that there is still a less than harmonious relationship between parents and children, this has a significant impact on the existing emotional barrier. What's more, there are challenges in educating today's millennial generation teenagers. Parents, as the first people known to teenagers, should be good role models, provide support to teenagers and it is hoped that parents can educate teenagers, not only physical needs of course but also psychological needs and religious needs. The cases currently circulating in newspapers and online media are very worrying. It is not uncommon for parents to act harshly, even to the point of ending their child's life. The aim of this research is to describe optimizing the role of parents in educating millennial generation teenagers. The results of this research show the importance of optimizing the role of parents in educating millennial generation teenagers. This research is applied qualitative research. Data

collection techniques use interviews and questionnaires as well as documentation. After the data is collected, it is then analyzed using descriptive analysis. The results of this research show the importance of optimizing the role of parents in educating millennial generation teenagers. Optimizing the role of parents is grouped into 4 categories, namely optimizing the role of fulfilling economic, physical, psychological and religious needs. Based on the table above, 0.8% answered strongly agree, 2.86% answered agree, 0.46% answered not so green, 0% answered strongly disagree.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Penerbit Metrik group PT Metrum Karya Mandiri.



PENDAHULUAN

Menurut Hamid (2006) ada tiga lingkaran lingkungan yang membentuk kepribadian manusia : keluarga, sekolah dan masyarakat. Meski ketiganya saling mempengaruhi, tetapi pendidikan keluarga paling dominan pengaruhnya dalam pembentukan kepribadian dilingkungan keluarga adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Sejak seorang anak dilahirkan hingga berumur lima tahun, ia menyerap dan belajar banyak sekali dari lingkungannya. karena itu, perilaku dan perbuatan kedua orang tua harus difokuskan pada tujuan pendidikan anak. Cinta dan kasih sayang adalah salah satu “mata pelajaran” yang juga harus selalu diberikan kepada anak. Setiap orang tua pasti memiliki cita-cita terhadap anaknya, artinya para orang tua mengharapkan anaknya kelak mampu mengangkat derajat mereka, maka dari itu orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya. Adapun permasalahan yang dirasa paling berat oleh sebagian besar orang tua adalah mendidik anak khususnya pada saat anak menginjak remaja, masa remaja merupakan masa-masa yang sangat retan terjadinya hal-hal yang bersifat negatif, pada fase ini remaja melakukan hal-hal yang mereka lakukan tanpa mempertimbangkan apakah hal itu benar atau tidak.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sebagaimana sabda Nabi “Sempurnanya iman seorang mukmin adalah mempunyai akhlak yang baik”. Peran orang tualah yang sangat besar peranannya dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak, agar ketika remaja hingga dewasa nanti anak menjadi lebih mandiri dan mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Terkadang ada juga orang tua yang tidak terlalu peduli terhadap anaknya, mereka membiarkan anaknya karena mereka berfikir bahwa remaja itu

tidak memerlukan bimbingan dari orang tua. Padahal saat remajalah orang tua seharusnya mendidik anaknya dan menasehati mereka agar tidak terjerumus kedalam hal yang negatif, terlebih lagi dizaman milenial ini. Bagaimana orang tua untuk mewujudkan harapan sekaligus tanggung jawab tersebut? Terlebih dalam mendidik remaja zaman sekarang. Anak muda zaman sekarang di sebut dengan istilah generasi milenial. Milenial yang masih berada dalam fase labil dengan keingintahuan yang besar akhirnya mudah terpengaruh. Fakta kasus-kasus tentang generasi milenial di lapangan saat ini banyak kita jumpai, seperti kasus bunuh diri, pelecehan seksual, pembunuhan, tawuran dan lain-lain. Banyaknya tindakan kriminal yang dilakukan generasi milenial saat ini tidak terlepas dari kelengahan bahkan kurang optimalnya para orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Karena itu peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana peran orang tua dalam dalam mengoptimalkan pemahaman tentang remaja generasi milenial.

Pada masa ini remaja banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan hukum. Motivasi perbuatannya adalah ingin mendapatkan perhatian, statatus sosial dan penghargaan atas eksistensi dirinya. Dengan kata lain, kenakalan remaja merupakan bentuk pernyataan eksistensi diri di tengah-tengah lingkungan dan masyarakatnya. Salah satu penyimpangan perilaku tersebut adalah perilaku seksual. Sementara salah satu bentuk pelanggaran hukum ialah minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obat terlarang, ganja dan zat adiktif lainnya, maka dari itu penelitian ini sangat aman penting dilakukan agar kita dapat mengetahui bagaimana cara orang tua mendidikan anak pada zaman sekarang ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak usia remaja di zaman milenial. Oleh karena itu, hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis makna dalam cerpen *Kompas* diperoleh bahwa keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila terdapat dalam ketiga cerpen tersebut. Adapun hasil analisis terhadap ketiga cerpen tersebut dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Penelitian yang sudah dilakukan didesa peunaga payah dan adb 1, kecamatan meurebo, kab. Aceh Barat Provinsi Aceh, orangtua disini memiliki rasa peduli kepada anaknya namun, tidak sedikit juga orangtua membiarkan anaknya begitu saja. Dari penelitian ini kami mengambil sampel sebanyak 4 orangtua yang berjenis kelamin Perempuan, penelitian ini dilakukan pada hari senin 16 oktober 2023 dalam penelitian ini kami melakukan wawancara dan pembagian angket. Penulisan angket kami memerlukan waktu 15 menit, sedangkan wawancara kami melakukan waktu selama 10 menit.

Pertanyaan dari angket tersebut berisi pertanyaan positif dan pertanyaan negative, masing-masing pilihan kami memberi nilai seperti:

Pertanyaan positif : sangat setuju (ss) diberi nilai 4, setuju (s) diberi nilai 3, tidak setuju (ts) diberi nilai 2, sangat tidak setuju (sts) diberi nilai 1.

Pertanyaan negatif : sangat setuju (ss) diberi nilai 1, setuju (s) diberi nilai 2, tidak setuju (ts) diberi nilai 3, sangat tidak setuju (sts) diberi nilai 4.

Pada jumlah orangtua yang terlibat dalam masing-masing angket dan di persentasikan dengan rumus yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Persentase Kemampuan

F = Prolehan Skor

N= Skor Tertinggi

Diskusi

Peranan orang tua sebagai pendidik utama dan utama bagi anak juga di karenakan secara hereditas mereka ditakdirkan menjadi orang tua dari anak yang dilahirkan. Maka secara tidak langsung, mau tidak mau orang tualah yang menjadi penanggung jawab pertama dan utama.kaidah inilah yang telah diakui oleh semua agama dan semua sistem nilai yang dikenal manusia. Berdasarkan pertanyaan/ pernyataan Berdasarkan tabel di atas 0,8% menjawab sangat setuju, 2,86% menjawab setuju, 0,46% menjawab tidak setuju, 0%

menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan sederhana tentang pernah tidaknya ibu atau bapak menanamkan karakter pada anak menunjukkan 3 responden (0,8%) setuju menanamkan karakter pada anak, sedangkan 1 responden (0,46%) menyatakan tidak setuju. Satu responden tersebut adalah seorang ibu, yang kemungkinan jarang berada di rumah atau terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya, sehingga tidak ada waktu baginya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan anak.

Berdasarkan pertanyaan tentang ayah dan ibu yang bertanggung jawab lebih banyak dalam menanamkan karakter pada anak, sebanyak 4 responden (2,86%) menjawab setuju. Jawaban ini sangat menggembirakan, artinya telah terjadi pergeseran cara pandang tentang peran dan fungsi ayah dan ibu dalam rumah tangga. Jika dahulu ibu dianggap sosok yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak, namun ternyata saat ini ayah-pun sudah menyadari bahwa dia juga bertanggung jawab terhadap hal tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam mendidik remaja generasi milenial. Optimalisasi peran orang tua dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu optimalisasi dalam peran pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik, psikologis, dan agama. Berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan sederhana tentang pernah tidaknya ibu atau bapak menanamkan karakter pada anak menunjukkan 3 responden (0,8%) setuju menanamkan karakter pada anak, sedangkan 1 responden (0,46%) menyatakan tidak setuju. Berdasarkan pertanyaan tentang ayah dan ibu yang bertanggung jawab lebih banyak dalam menanamkan karakter pada anak, sebanyak 4 responden (2,86%) menjawab setuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahmad Hamid. 2006. *Akhlak Islam Sibuah Hati: Pendidikan Akhlak Ala Nabi*. Solo: Pustaka Arafah.

- Al- Mighwar. Muhammad. 2011. *Psikologo remaja petunjuk bagi guru dan orang tua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djmarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartati, Ahmad. 1992 *Tugas dan peran orangtua dalam, mendidik anak*. Jurnal edukasi nonformal.1(1).143-146.
- Al Hisyamy. 1997. *Peran orangtua dalam mendidikan anak prempuan perfektif Pendidikan islam*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.